

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mensukseskan pembangunan di segala bidang. Untuk itu pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius baik pelaksanaannya maupun fasilitas yang di perlukan. Dalam penyelenggaraan pendidikan langsung tertuju pada usaha mempersiapkan manusia yang perlu di bekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Pendidikan menerima tanggung jawab untuk membimbing perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika digunakan semua orang di segala kehidupan karena merupakan sarana untuk pemecahan masalah (*problem solving*) dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djamarah (2002), pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu metode yang merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan. Namun keabstrakan matematika dalam pembelajaran sekolah membuat matematika sulit dipahami oleh siswa.

Pada saat ini masih banyak siswa yang berpendapat bahwa belajar matematika itu sulit dan kurang menarik, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi, walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian. Apalagi bagi siswa yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata dari standar ketentuan nilai kurikulum pendidikan 78, semangat untuk belajar cenderung menurun, tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Ahmad Susanto, 2013: 5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Ini terlihat pada hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir sering kali masih dibawah mata pelajaran lain.

Pembelajaran matematika, salah satu tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.

Sudah banyak dilakukan penelitian pada sekolah-sekolah untuk menanggulangi masalah tersebut. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran matematika. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena persepsi merupakan pengalaman siswa yang tidak bisa hilang. Oleh karena itu dibutuhkan penanggulangan melalui bidang psikologi.

Persepsi terbangun dari pengalaman-pengalaman sejak bayi sampai saat sekarang. Semakin besar semakin bertambahnya pengalaman anak tersebut. Kemudian memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan Objek-objek lain disekitarnya dianggap sebagai latar belakang.

Peserta didik SMA/ sederajat merupakan masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa yang disebut masa remaja. Masa ini tidak ubahnya sebagai suatu jembatan penghubung antara masa tenang yang selalu bergantung kepada pertolongan orang tua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggung jawab dan berpikir matang. Dalam melalui masa ini, tidak sedikit anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Masa ini adalah masa terakhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa itu dilewati, anak-anak telah berpindah ke dalam dewasa. Jika kesukaran-kesukaran dan problema-problema yang dihadapinya tidak selesai dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas sebelum, maka permasalahan penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah bahwa masih banyak siswa yang berpendapat bahwa pelajaran matematika itu sulit, kurang menarik, sehingga matematika menjadi pelajaran yang kurang disenangi. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah persepsi siswa pada mata pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi sasaran penelitian antara lain:

1. Sasaran penelitian hanya terbatas pada siswa tingkat SMA / sederajat khususnya di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo kelas X.
2. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo dan hubungan dengan hasil belajarnya.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa kelas X SMA negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. “

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa kelas X SMA negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Siswa
 - a. Dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika.
2. Guru
 - a. Memberi masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai seberapa kuat hubungan persepsi siswa dengan hasil belajar matematika.
 - b. Guru dapat melakukan penanganan yang tepat agar persepsi siswa menjadi positif dengan mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

3. Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti diharapkan dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa, memahami permasalahan praktis dalam pembelajaran dan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah kelak.